

SKRIPSI

**METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP
NEGERI 7 SATAP MAIWA (PERSPEKTIF STANDAR
PROSES PEMBELAJARAN)**



OLEH

NUR ESA

NIM. 18.1100.014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP
NEGERI 7 SATAP MAIWA (PERSPEKTIF STANDAR
PROSES PEMBELAJARAN)**



OLEH

NUR ESA

NIM. 18.1100.014

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal : Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran).

Nama Mahasiswa : Nur Esa

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

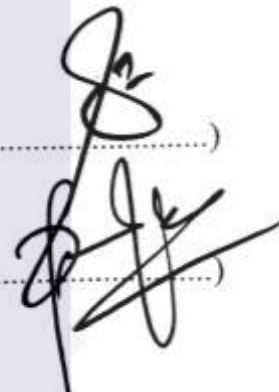
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1516 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP : 197205051998031004

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 197612302005012002

(.....)
(.....)



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Disetujui Oleh:
Drs. Hafid M. Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran).

Nama Mahasiswa : Nur Esa

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1516 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disetujui oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Ketua)

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Sekertaris)

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(Anggota)

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh kelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan antuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.

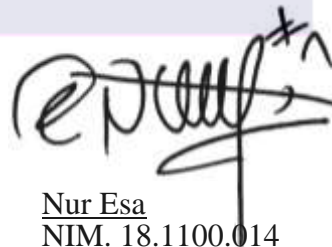
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 September 2022
22 Safar 1444 H

Penulis,



Nur Esa
NIM. 18.1100.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

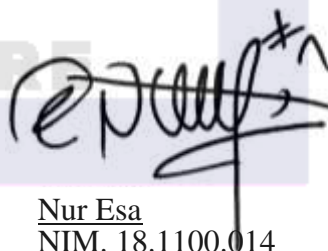
Nama : Nur Esa
NIM : 18.1100.014
Tempat/Tgl Lahir : Salokalama, 17 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri
7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 September 2022

22 Safar 1444 H

Penyusun,



Nur Esa
NIM. 18.1100.014

ABSTRAK

Nur Esa, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pendidikan)* (Dibimbing oleh Bahtiar dan Ahdar).

Penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam perspektif standar proses pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu kali tatap muka, berupaserangkaian prosedur atau langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhirdengan kriteria standar proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran partisipatif aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan yang dilaksanakan di sekolah tentang kesesuaiannya atau keterpenuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Bagaimana penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, (2) Bagaimana penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif komparatif dengan pendekatan mengenai metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran. Adapun data dari penelitian diperoleh melalui wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Observasi berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas saat jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data, yaitu analisis data lapangan.

Hasil dari penelitian ini meliputi (1) Penerapan metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa dimana metode khusus pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran guru yaitu terdapat pada praktek impelmentasi dalam menerapkan metode dan memvariasikan beberapa metode dalam satu kali tatap muka berupa serangkaian prosedur atau langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tiga yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Pelaksanaannya terlihat dalam langkah-langkah pendekatan saintifik kontekstual dalam pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengolah informasi, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan. (2) penerapan metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang partisipatif aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien, serta menyenangkan.

Kata kunci : Metode, Khusus, Pendidikan Agama Islam, Standar Proses.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
2. Standar Proses Pembelajaran.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	24

1. Metode Khusus Pendidikan Agama Islam	24
2. Perspektif Standar Proses Pembelajaran	25
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Tinjauan Penelitian Relevan	8



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Hubungan antara Didaktif dan Metodik Khusus	13
2	Kerangka Pikir	27
3	Komponen Analisis Data (Model Miles dan Huberman)	41



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Deskripsi Lokasi Penelitian	VI
2	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	XI
3	Pedoman Wawancara	XIX
4	Keterangan Wawancara	XXII
5	Pedoman Observasi	XXIX
6	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMTSP	XXXII
7	Surat Izin Penelitian dari DPMTSP	XXXIII
8	Surat Keterangan telah Meneliti	XXXIV
9	Dokumentasi Observasi dan Wawancara	XXXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	a	A
إ	kasrah	i	I
أ	dhomma	u	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِي / نَا	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang berlangsung melalui proses serta banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan manusia disegala bidang dalam kehidupan. Pendidikan selalu mengalami perubahan, serta tidak bisa lepas dari manusia. Proses pendidikan memerlukan tenaga dan pikiran menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan demi menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Ajaran Islam dalam segala bidangnya selalu berdasarkan kaidah dan norma agama Islam, atas dasar nilai-nilai Islam secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹ Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode sebagai cara maupun petunjuk yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Selain itu, proses dari menanamkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan ini berlaku untuk pengajaran peserta didik yang bertujuan untuk memberikan individu atau kelompok orang dengan kualitas intelektual, fisik, moral, dan spiritual yang membantu mereka untuk tumbuh, berkembang, dewasa, dan menjadi produktif.² Maka, hal tersebut tidak luput dari tenaga pendidik karena memahami suatu

¹Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

²Sebastian Gunther dkk., *Knowledge and Education in Classical Islam: Religious Learning Between Continuity and Change* (Leiden: Koninklijke Brill, 2020), h. 3.

metode dalam suatu pembelajaran merupakan suatu komponen keberhasilan suatu pengajaran. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan efektif. Untuk itu guru harus selalu mengelola kelas dengan merancang kegiatan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³ Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Seorang pendidik sangat berperan penting sepenuhnya bertanggung jawab setiap kewajiban melakukan tugasnya dan tugas itu harus terlaksana supaya tercapainya pembelajaran yang maksimal, serta guru dapat meyakinkan sasaran mana yang akan ditempuh yakni pendidik harus menentukan suatu metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah

³Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 11.

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui Orang-orang yang mendapatkan petunjuk.⁴

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menafsirkan:

Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serakan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah SWT.⁵

Dalam ayat tersebut menyerukan manusia ke jalan Allah SWT. dengan cara yang baik, dengan hikmah yang benar, tegas, bijak, dan berkaitan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya untuk belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang baik (*hiya ahsan*).

Standar proses pembelajaran sangat penting untuk menentukan kegiatan proses pembelajaran yang akan guru lakukan sebagai suatu ketercapaian proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, efektif, dan memotivasi. Maka, standar proses dapat menjadi pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran dan menentukan komponen-komponen yang mempengaruhi pendidikan.⁶

Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 adalah acuan utama dalam satuan pendidikan, keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, penilaian dalam

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), h. 281.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Cet. ke-iv, Jilid 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774-775.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 49

hasil pembelajaran dan pengawasan dalam pembelajaran.⁷ Pemberlakuan standar proses diupayakan dapat meningkatkan mutu lulusan agar mencapai standar proses kompetensi lulusan yang dapat meningkatkan mutu suatu pendidikan.

Metode khusus adalah cara khusus yang dipersiapkan dan dipertimbangkan dalam menempuh suatu proses pembelajaran keimanan, ibadah, akhlak dan berbagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya.⁸ Metode ini bertujuan agar semua peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran tertentu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya peserta didik bisa mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat menunjangnya perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat di jenjang pendidikan sudah sewajarnya dikembangkan dan diperhatikan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Maka, perlu metode khusus dalam suatu pembelajaran, tapi semua itu dapat kita lihat tergantung karakteristik setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka, perlu metode khusus yang efisien yang dapat membuat peserta didik menjawab kebutuhan belajar serta fakta data yang jelas diperoleh dalam metode khusus yang diterapkan setiap guru, dapat mengarahkan siswa agar hasil belajarnya mencapai tingkat maksimal.

Berdasarkan observasi awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Maka, peneliti dapat gambaran bahwa kondisi pembelajaran di sekolah tersebut menerapkan metode khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode khusus yang sesuai dengan mata

⁷Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan* (Yogyakarta: Grafik Indah, 2006), h. 166.

⁸Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu kali tatap muka. Sekolah UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa khususnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, dilaksanakan secara offline, dimana guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan pembatasan waktu karena situasi saat ini masih pandemic Covid-19 jadi pembelajaran dilakukan offline tapi waktu yang dibatasi dengan alokasi waktu 1,5 Jam Pelajaran 40 menit/harinya. Adapun pelajaran dan pemilihan metode pembelajaranserta dasar metode dipersiapkan dan diperhidangan sebagai bahan untuk menerapkan pembelajaran dengan metode khusus yang diterapkan di RPP.⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Metode Khusus Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 7 SATAP MAIWA (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan metode identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 SATAP MAIWA ?
2. Bagaimana penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 SATAP MAIWA perspektif standar proses pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

⁹Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, *wawancaradi* Boiya, 29 Agustus 2021.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan metode khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 SATAP MAIWA.
2. Untuk menganalisis penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 SATAP MAIWA perspektif standar proses pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bermanfaat untuk kepraktisan bagi:

1. Bagi guru

Metode khusus Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan menentukan metode yang sesuai dengan kondisi dalam topik suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian tercapainya keberhasilan suatu proses belajar, sehingga memicu guru melakukan penelitian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai guru kelas. Hal tersebut juga dapat meningkatkan keprofesionalan guru sebagai agen pembelajaran serta mengembangkan model pembelajaran kooperatif lainnya, termasuk metode pembelajaran yang variatif dan penilaian berbasis kompetensi.

2. Bagi Peserta Didik

Metode khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan proses belajar benar dan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses belajar yang lain. Jadi, peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran yang kooperatif atau metode pelajaran yang variatif dari guru, maka kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa semakin meningkat.

3. Bagi Lembaga

Dapat mensosialisasikan dan mendiseminasi hasil penelitian ini kepada guru-guru lain melalui rapat rutin, lokal karya intelektual sekolah (*In house training*), *workshop*, serta bentuk kegiatan yang lain, supaya proses saling tukar pengalaman (*sharing of experiences*) agar meningkatkan mutu pendidikan di sekolah UPT SMP Negeri 7 SATAP MAIWA. Sehingga meningkatkan mutu pendidikan pada level provinsi dan nasional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebuah tinjauan temuan dari studi sebelumnya dapat berfungsi sebagai dukungan untuk penelitian yang diusulkan. Di satu sisi, itu berfungsi sebagai sumber daya untuk perbandingan dengan penelitian sebelumnya, baik dalam hal manfaat dan kekurangan dari penelitian sebelumnya dan untuk mendukung kasus tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut.

Tabel. 1.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Relevansi	Distingsi
1	Untung Handoko (2012)	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012.	Hubungan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwosari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

				<p>ini berfokus pada bagaimana perspektif standar proses pembelajaran terhadap penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP 7 Satap Maiwa.</p>
2	<p>Anni Rasyid (2014)</p>	<p>Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam nilai-nilai religious, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus ada</p>

				<p>perspektif standar proses pembelajaran terhadap metode khusus Pendidikan Agama Islam yang partisipatif, aktif, inovatif, efisien, efektif, dan menyenangkan.</p>
3	<p>Reny Irvany (2021)</p>	<p>Penerapan Metode Pembelajaran Drill Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitiannya kualitatif, serta metode pengumpulan datanya juga sama.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi ataupun subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya terletak di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang, sedangkan penelitian ini terletak pada UPT</p>

				SMP Negeri 7 Satap Maiwa.
--	--	--	--	------------------------------

B. Tinjauan Teori

1. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Metode Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari segi *etimologi*, kata "*metode*" berasal dari dua suku kata Latin: "*meta*", yang berarti melalui, dan "*hodos*", yang berarti jalan atau penyimpangan. Ketika dua kata ini digabungkan, hasilnya adalah kata "*metode*", yang menunjukkan arah atau jalan. Metode adalah suatu cara melalui sesuatu yang memerlukan usaha, persiapan, kemampuan, dan faktor-faktor lain agar dapat melaluinya, menurut pengertian yang lebih rinci dari kata "*metode*".¹⁰

Istilah "*thariqah*" untuk metodologi dalam bahasa Arab berarti tindakan strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹¹ Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan istilah *method* yang berarti cara.¹²

Metode khusus pembelajaran berarti suatu penyelidikan khusus untuk suatu proyek. metode adalah strategi untuk menyajikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran peserta didik dapat mengetahui, memahami,

¹⁰Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 60.

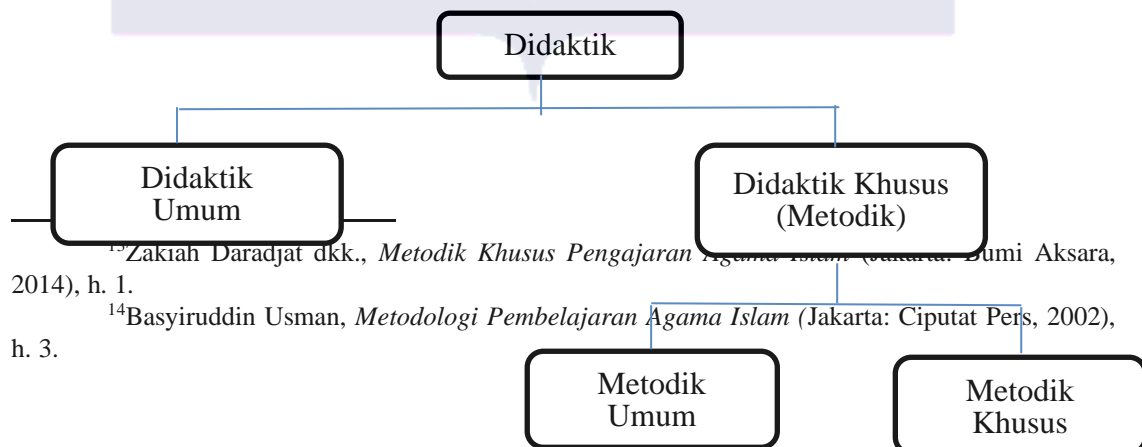
¹¹Muhammad Abd al-Rahim Ghunaimah, *Tarik al-Jami'at al-Islamiyat al-Kubra* (Maroko: Dar al-Ittiba' al-Magribiyah, 1953) h. 177

¹²Dewi Arisanti, *Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan al-Hikmah*, Pekanbaru: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Vol. VII, No. 1, 2010, h. 83.

dan menggunakan materi, atau menguasainya. Pendekatan tertentu yang telah dibuat dan dipertimbangkan untuk pengajaran iman, ibadah, moral, dan beberapa masalah agama Islam lainnya ketika metode tersebut digabungkan dengan kata khusus.¹³

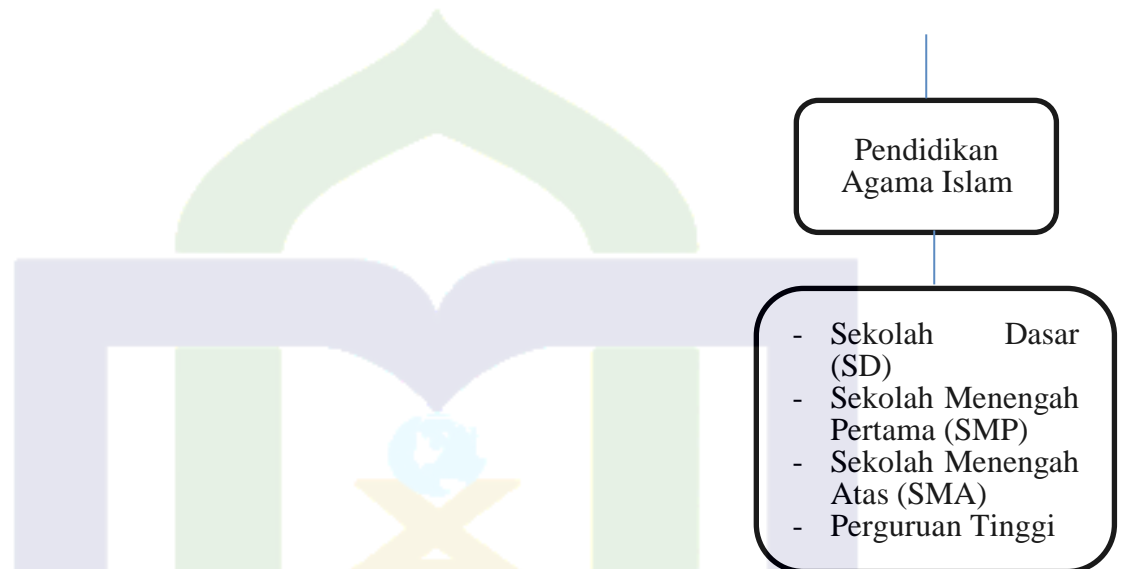
Pendekatan pengajaran yang unik adalah pendekatan yang menggabungkan konsep pengajaran umum dan proses pembelajaran yang sebenarnya ketika mengajar mata pelajaran tertentu. Karena setiap bidang studi yang diajarkan memiliki karakteristik yang unik, penggunaan metode khusus di dalam kelas sangatlah penting. Seorang guru harus dapat memilih metode yang paling baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada bidang studi tertentu berdasarkan karakteristik bidang yang dipelajari. diajarkan di samping berfokus pada aspek-aspek lain.¹⁴

Bagan dibawah ini bermaksud memperlihatkan tempat metode khusus pendidikan agama Islam di dalam kelompok ilmu mengajar (didaktik).



¹³Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

¹⁴Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.



Gambar 1.1 Hubungan Antara Didaktif dan Metodik Khusus

Dengan memperhatikan bagan di atas,¹⁵ terlihat bahwa metode khusus merupakan bagian dari metode (Didaktik Khusus) dan metode merupakan bagian dari didaktik. Akan tetapi dari segi operasionalnya, maka didaktik itu bergerak dalam penghidangan bahan pelajaran sewaktu pengajaran sedang berlangsung. Apakah guru dapat menghidangkan pelajaran dengan baik sehingga menarik minat, mengaktifkan peserta didik, serta dapat mempengaruhi peserta didik. Sedangkan metode bergerak dalam lingkaran penyediaan jalan atau siasat yang akan ditempuh garis sentuh yang

¹⁵Ahmad Tafsir, “*Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*”(Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1992). h. 10.

menghubungkan antara didaktik dengan metodik terletak pada titik persiapan pengajaran seperti contohnya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pengajaran diharapkan berjalan lancar dimulai dengan pemilihan metode pengajaran, setelah itu dibuat kegiatan untuk menyampaikan materi pelajaran, tindakan ini disebut sebagai metode khusus.

Guru menggunakan teknik ini untuk mengatur lingkungan belajar dan fokus pada kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Biasanya, satu strategi digunakan untuk menentukan metode, tetapi ada kemungkinan beberapa metode berada dalam beberapa strategi, yang berarti bahwa penentuan metode dapat bervariasi berdasarkan tujuan yang harus dipenuhi dan proses yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

As Freire himself decidedly argued, Curiosity about the object of knowledge and the willingness and openness to engage in theoretical readings and discussions is fundamental. However, I am not suggesting an over-celebration of theory. We must not negate practice for the sake of theory. To do so would reduce theory to a pure verbalism or intellectualism. By the same token, to negate theory for the sake of practice, as in the use of dialogue as conversation, is to run the risk of losing oneself in the disconnectedness of practice.¹⁷

Maksud dari kutipan diatas adalah ketika seorang peserat didik tidak memiliki rasa ingin tahu epistemologi yang diperlukan dan keramahan tertentu dengan objek pengetahuan yang dipelajari, sulit untuk menciptakan kondisi keingintahuan epistemologi mereka untuk mengembangkan intelektual yang diperlukan memungkinkannya untuk memahami objek pengetahuan. Maka, metode berkisar menawarkan tindakan atau strategi pembelajaran. Proses pengajaran diharapkan berjalan lancar dimulai dengan pemilihan metode pengajaran, setelah itu dibuat

¹⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 132.

¹⁷Paulo Freire, *Pedagogy Of The Oppressed* (London: Continuum International Publishing Group,2000) h. 34.

kegiatan untuk menyampaikan materi pelajaran.¹⁸ Kegiatan yang demikian itulah yang disebut metode khusus.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai usaha yang membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang cara menghormati pemeluk agama Islam dalam kaitannya dengan kerukunan umat beragama, dengan tujuan mewujudkan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam merupakan landasan bagi semua mata pelajaran lainnya dan disukai oleh lingkungan sekitar, orang tua, dan peserta didik.¹⁹ Pendidikan agama Islam juga mengacu pada pembinaan, kepemimpinan, inspirasi, perjuangan, dan pengembangan individu yang shaleh. Ketakwaan merupakan tingkatan yang menunjukkan sifat-sifat manusia di hadapan Allah SWT dan juga manusia lainnya.²⁰

Penyiapan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengikuti ajaran Islam dengan demikian merupakan usaha yang disengaja dilakukan oleh pendidik, dimulai dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 4.

¹⁹Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

²⁰Nusa Putra, et al., edc., "*Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1.

Muhaimin mengatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanat Allah SWT. yaitu menjelaskan kewajiban hidupnya di muka bumi, baik sebagai *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan patuh pada segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di bumi, yang meliputi pelaksanaan kewajiban khilafah terhadap diri sendiri, dalam rumah tangga, dalam masyarakat, dan kewajiban kepada Allah SWT.²¹

Umat manusia menerima pendidikan Islam sejak usia dini agar mereka sadar akan peran mereka sebagai hamba Allah SWT. Namun dalam gambaran masa depan, alangkah baiknya jika pendidikan Islam dapat berkembang menjadi kekuatan moral dan mampu menawarkan, melalui kacamata agama, solusi bagi orang-orang kontemporer.²² sesuai dengan firman Allah SWT. pada Q.S. An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُؤْتُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.²³

Dalam ayat diatas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi yang dapat membawa perubahan bagi masa depan. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penyalur ilmu memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat yang terus berkembang pesat. Dengan

²¹Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24.

²²Soleha dan Rada, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), h. 78.

berkembangnya dan terkendalinya pengaruh zaman, mereka akan terus berkuasa atas lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai pusat pembelajaran. Ajaran agama Islam memainkan peran penting dalam situasi ini karena berfungsi sebagai pengontrol atau pengatur aspek buruk dunia modern.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan agar berhasil sebagai proses pembelajaran baik di lingkungan maupun di masyarakat untuk memastikan bahwa pesan pendidikan bermakna dan tidak sia-sia.

Tujuan pendidikan dalam konsepsi Islam harus bermuara pada hakikat pendidikan, yang meliputi sejumlah unsur, antara lain tujuan dan tanggung jawab hidup manusia, perhatian pada kualitas-kualitas dasar manusia, harapan-harapan sosial, dan sifat-sifat ideal Islam.²⁴ Tujuan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan terutama untuk memastikan bahwa penciptaan manusia dan tujuan hidup terpenuhi dengan baik baik untuk kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.

Adapun firman Allah SWT. yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT. pada Q.S. Al-Baqarah/2: 132.

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ^{١٣٢}

Terjemahnya:

²⁴Rois Mahfud, “*Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*” (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 145.

Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam."²⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab dalam mendidik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, ketika membahas pendidikan agama Islam, makna dan tujuannya haruslah pengembangan prinsip-prinsip Islam, dan tidak boleh mengabaikan etika sosial atau moralitas sosial. Agar siswa dapat menciptakan kebaikan (*hasanah*) di akhirat, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan agar mereka dapat menuai kesuksesan hidup (*hasanah*) di dunia ini.²⁶

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Setiap bayi adalah ciptaan Allah SWT. yang lemah selalu membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup di dunia kita. Sungguh, Allah SWT. itu cerdas yang tanpa mencari kompensasi, telah menunjukkan kasih kepada semua orang tua dengan merawat anak-anak merek. Sebagaimana firman Allah SWT. pada Q.S. Al-Ankabut:8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۸

Terjemahnya:

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²⁷

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), h. 20.

²⁶Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 18.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), h. 20.

Sesuai dengan ayat di atas, setiap orang tua berusaha untuk memiliki anak yang sholeh yang selalu mengharumkan nama orang tuanya, karena anak yang baik adalah kebanggaan orang tua yang berperilaku baik dan buruk akan tercermin negatif pada kedua orang tua. Tingkah laku yang baik untuk orang tua yang akan terus mendapat pahala bahkan setelah orang tersebut meninggal dunia adalah anak yang sholeh yang senantiasa mendoakan orang tuanya. Dimungkinkan untuk mengejar hasil yang diinginkan melalui pendidikan, termasuk pendidikan di rumah, pendidikan di kelas, dan pendidikan di masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk memberikan arahan dan perhatian kepada peserta didik agar setelah mereka menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dan menjadikannya bagian dari cara hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah usaha manusia yang menggunakan kepemimpinan dan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah keagamaan peserta didik menuju pengembangan kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam harus disediakan dan dilaksanakan seefektif mungkin di sekolah mengingat signifikansinya dalam memenuhi harapan setiap orang tua dan masyarakat serta dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁸

2. Standar Proses Pembelajaran

a. Pengertian Standar Proses Pembelajaran

Standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang didalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-

²⁸ Abdul Majid, *“Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 23.

kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-defenisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.

Proses adalah serangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi secara spontan atau direncanakan, mungkin memerlukan waktu, lokasi, pengetahuan, atau sumber daya lainnya, dan berujung pada hasil tertentu.

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat diarahkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Hal ini dikenal dengan istilah taktis pelaksanaan pembelajaran.²⁹

Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 Standar proses pendidikan.

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu-satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³⁰

Beberapa hal perlu digaris bawahi dari pengertian tersebut di atas. Pertama, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, artinya berlaku bagi setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memandang dimana lembaga tersebut berada.

²⁹ Helvy Eka Ardilasari, "Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Proses Pendidikan..* Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan bagaimana pembelajaran dilaksanakan, sehingga memuat informasi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu dilakukan. Akibatnya, guru dapat memanfaatkan standar proses pendidikan yang direncanakan sebagai pedoman manajemen pembelajaran.

Ketiga, pencapaian kriteria kompetensi lulusan merupakan tujuan dari proses pendidikan. Oleh karena itu, sumber atau tujuan utama dalam menetapkan tolak ukur proses pendidikan adalah kriteria kompetensi lulusan.³¹

b. Fungsi Standar Proses Pembelajaran

Secara umum Standar Proses Pembelajaran (SPP) yang merupakan standar minimal yang harus diikuti, berfungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk menjamin proses pembelajaran dan keluaran yang unggul.

1) Fungsi Standar Proses Pendidikan Dalam Rangka Mencapai Standar Kompetensi Yang Harus Dicapai

Proses pendidikan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kompetensi yang diperlukan untuk mengejar pendidikan. Sebaik dan seideal apapun rumusan kompetensi, pada akhirnya semua bermuara pada seberapa baik instruktur melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dan peserta didik harus melaksanakan metode dan program pendidikan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

2) Fungsi Standar Proses Pembelajaran Bagi Guru

Guru akan menjadi penggerak dibalik pelaksanaan pendidikan di lapangan dan kepemimpinan mereka akan menentukan tercapai atau tidaknya

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Kencana, 2012). h. 5.

tujuan pendidikan, khususnya kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, standar proses pendidikan guru berperan sebagai pedoman dalam membuat program pembelajaran, baik program untuk jangka waktu tertentu maupun program pembelajaran sehari-hari, serta sebagai rekomendasi pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan.

3) Fungsi Standar Proses Pembelajaran Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kontrol struktural langsung atas pengaturan standar pengajaran. Berikut ini diuraikan cara kerja standar proses pendidikan bagi kepala sekolah:

- a) Sebagai tolak ukur atau instrumen untuk menentukan seberapa baik program pendidikan yang dijalankan di sekolah. Prinsip bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan apakah tindakan proses pendidikan didasarkan pada standar proses yang ditetapkan.
- b) Sebagai sumber utama dalam menyusun berbagai kebijakan sekolah, terutama dalam menentukan dan mengukuhkan keberadaan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan.

c. Isi Standar Proses Pembelajaran

Standar proses adalah adalah persyaratan pendidikan federal tentang bagaimana pembelajaran harus dilaksanakan di kelas untuk memenuhi persyaratan kompetensi lulusan. Metode pendidikan adalah menarik, merangsang, menyenangkan, dan menuntut, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menawarkan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kebebasan sesuai dengan bakat, minat, dan pertumbuhan fisik dan psikologis siswa.³²

Standar Nasional Pendidikan tercakup dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Ayat 1.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.³³

Terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran guru untuk mencapai kompetensi lulusan, standar proses adalah tahapan proses pembelajaran yang menggambarkan kriteria dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ukuran tertentu yang menjadi dasar untuk menilai atau menentukan sesuatu.

Standar proses merupakan peta jalan atau langkah-langkah bagi guru saat menyampaikan pelajaran di kelas, dengan harapan proses pendidikan akan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan perkembangan psikis peserta didik.

³² Sulfemi dan Wahyu Bagja, “*Perundang-Undangan Pendidikan.*”Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor, 2016.

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Pada titik ini, penting bagi guru yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong di belakang proses pendidikan untuk memiliki pengetahuan dan orisinalitas yang tinggi untuk melihat proses pembelajaran sesuai kebutuhan. Tentunya kualitas pendidikan di Indonesia akan mampu bersaing dengan sistem pendidikan di sejumlah negara industri lainnya jika proses pembelajaran mampu menghasilkan suasana seperti beberapa tahapan di atas.

Untuk merencanakan pembelajaran secara efektif, maka perlu diterapkan atau secara taktis melaksanakan perencanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Hal ini akan memungkinkan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan semulus mungkin, dan penilaian proses pembelajaran akan memungkinkan peningkatan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran).

Penulis memaparkan makna judul secara literal agar tidak terjadi kesalahpahaman selama pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Metode Khusus Pendidikan Agama Islam

Metode khusus Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran mata pelajaran agama Islam dan dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati makna tujuannya.³⁴

³⁴Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

Dari penelitian ini yang dimaksud metode khusus Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu kali tatap muka, berupa serangkaian prosedur atau langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tiga yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.

2. Perspektif Standar Proses Pembelajaran

Perspektif standar proses pembelajaran adalah menganalisis atau mengukur metode khusus Pendidikan Agama Islam berdasarkan kriteria standar proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan dengan ukuran-ukuran minimal yang harus dipenuhi dalam pembelajaran.

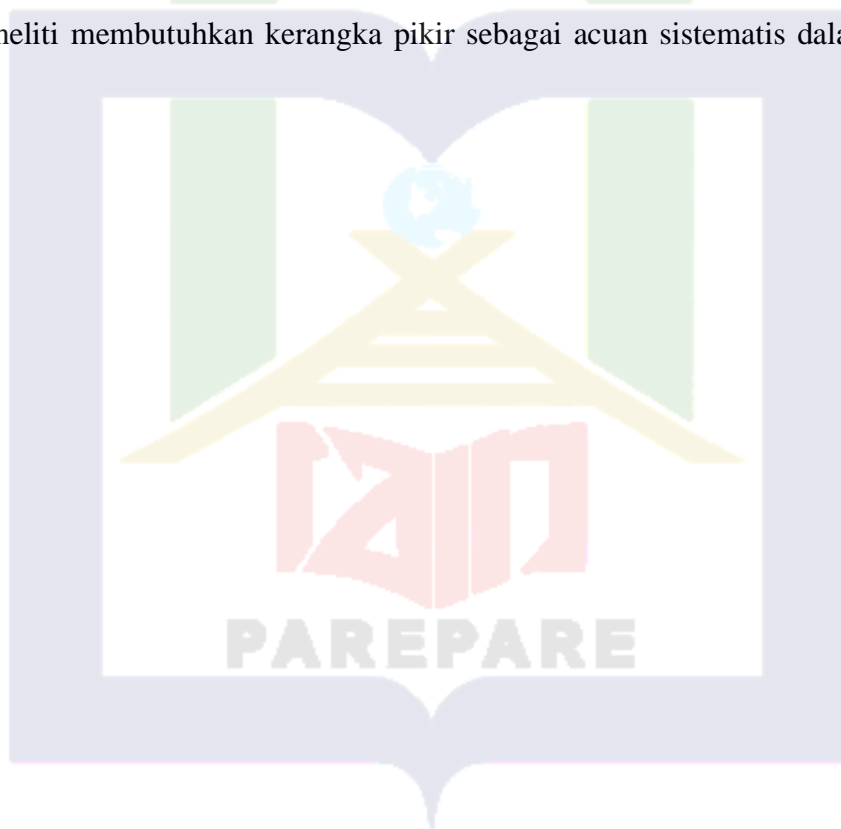
Perspektif standar proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kriteria proses pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis dan menilai metode khusus pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif standar proses pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tentang kesesuaiannya atau keterpenuhannya.

D. Kerangka Pikir

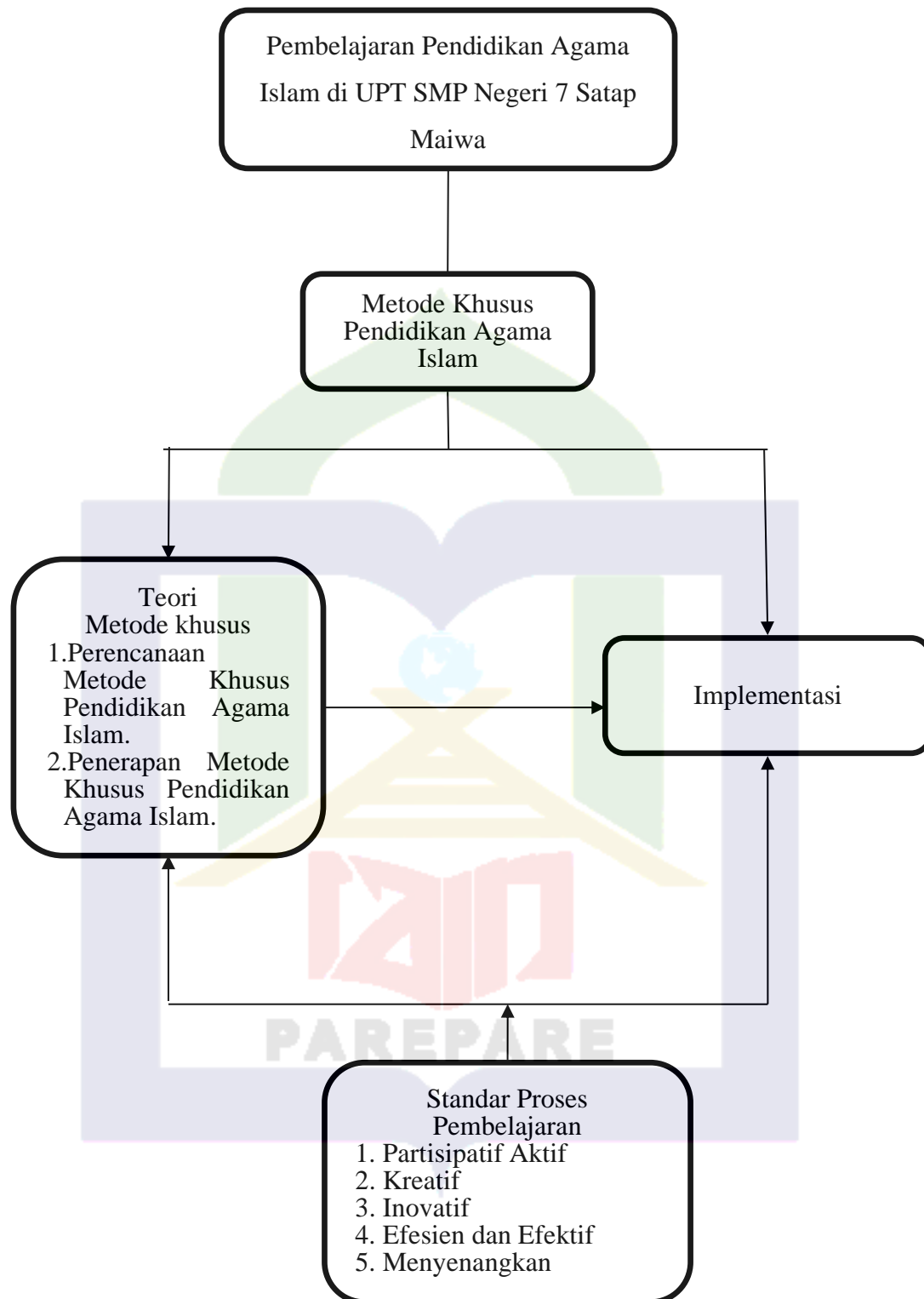
Kerangka pikir adalah suatu diagram atau bagan yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.³⁵

Maksud dari kerangka pikir diatas adalah menguraikan masalah-masalah atau kendala dalam sebuah gambaran yang menjelaskan antara variabel lainnya, dengan maksud untuk mempermudah pemahaman terkait variable yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kerangka pikir sebagai acuan sistematis dalam penelitian ini.



³⁵ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 46.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar bagan diatas, bahwa dalam penelitian ini mengidentifikasi metode khusus Pendidikan Agama Islam dengan ukuran-ukuran minimal yang harus dipenuhi dalam pembelajaran terhadap fokus penelitian ini, tentang bagaimana penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dikutip di Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya.

*Creswell mengemukakan *qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problems. The reports detailed view of informants, and conducts the study in a natural setting.*³⁶*

Penjelasan di atas menjelaskan pendekatan penelitian yang menggunakan kata-kata yang dibentuk oleh pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi tertentu, dengan menggambarkan fakta informasi yang relevan dan berasal dari situasi alamiah.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran rinci tentang metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran).

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-komparatif. Penelitian yang membandingkan adanya satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda, disebut sebagai penelitian kualitatif komparatif. Menurut pendapat Dra. Aswani Sudjud, akan mampu mengungkap persamaan dan perbedaan antara benda, manusia, proses

³⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabet, 2017) h. 24.

kerja, gagasan, kritik individu, dan kelompok tentang metode khusus pendidikan agama Islam dan standar proses pembelajaran.

Selain komparatif, juga digunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dan memperkuat prediksi berdasarkan data yang dikumpulkan dikenal sebagai penelitian deskriptif.³⁷ Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan materi pelajaran.³⁸

Jadi, Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui penelitian yang berkaitan dengan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (perspektif standar proses pembelajaran).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa merupakan tempat penelitian dilakukan. Penelitian lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

³⁷Sukardi, *“Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya”* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

³⁸Mardalis, *“Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal”* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah (Pendidikan).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁹

Menurut Lofland, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dengan sumber data tambahan seperti dokumen dan sumber lain yang menjadi penyeimbang.⁴⁰ Oleh karena itu, baik sumber data primer maupun sekunder digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya disebut sebagai data primer (tidak melalui media perantara). Hasil tes pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau tindakan dapat dimasukkan dalam data primer ini serta

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

pendapat individu dan kelompok.⁴¹ Sumber data primer dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yakni memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti akan berkomunikasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik yang sesuai pertanyaan dengan metode khusus di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa Pendidikan Agama Islam (perspektif standar proses pembelajaran).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumentasi resmi. Data sekunder bersifat komplementer dan dapat dihubungkan dengan data asli.⁴² Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari data-data peserta didik di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa seperti dokumen resmi, literatur yang berhubungan dengan topik penelitian baik buku, catatan dan sumber lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti menggunakan beberapa prosedur yang dikenal sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data. Dalam hal ini, peneliti akan melalui tahap persiapan awal, di mana mereka akan mengumpulkan semua bahan penelitian.

Metode dan alat pengumpulan data diperlukan saat melakukan penelitian. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

⁴¹Gabriel Amin Silalahi, "*Metode Penelitian dan Studi Kasus*"(Sidoarjo: CV. Citra Media,2003).

⁴²Lexy J., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 12.

1. Observasi

Instrumen yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah observasi. Seperti yang diungkapkan oleh Matthews dan Ross yang dikutip Haris Herdiansyah dalam bukunya:

*Matthews and Ross Mendefinisikan observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomena in the real world and recording events as they happen.*⁴³

Uraian diatas berlaku untuk disiplin penelitian kualitatif, yaitu prosedur mengamati subjek penelitian dan sekitarnya, mendokumentasikan dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah keadaan ilmiah subjek atau lingkungan.

Instrumen observasi lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai alat tambahan untuk instrumen lain, seperti kuesioner dan wawancara. Dengan demikian diperoleh statistik metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa dengan metode ini (perspektif standar proses pembelajaran).

Peneliti tidak secara langsung berpartisipasi dalam tindakan subjek yang diamati, oleh karena itu pengamatan adalah jenis pengamatan non-partisipan. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan mengembangkan kesimpulan tentang pembelajaran guru di Pendidikan Agama Islam. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan meningkatkan informasi yang diperoleh dari wawancara.

2. Interview (wawancara)

Wawancara dapat menandakan berbagai hal atau memiliki berbagai definisi tergantung pada konteksnya. Wawancara adalah sebagaimana yang

⁴³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 129.

dikemukakan oleh Stewart dan Cash dikutip di Haris Herdiansyah dalam bukunya.

*Stewart dan Cash mengemukakan an interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.*⁴⁴

Menurut definisi yang diberikan di atas, wawancara adalah percakapan yang melibatkan aturan, kewajiban, sentimen, keyakinan, motif, dan informasi yang dipertukarkan atau dibagikan. sebuah platform untuk komunikasi yang memungkinkan berbagi informasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dan melengkapi informasi atau data yang belum diperoleh dengan menggunakan instrumen lain, maka dilakukan wawancara. Peneliti akan berbicara dengan berbagai responden selama wawancara untuk penelitian ini, yaitu:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek yang diteliti satu orang.
- b) Peserta didik di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa untuk memperoleh data terkait dengan variabel penelitian.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang lengkap dan benar yang tidak didasarkan pada asumsi, dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diteliti.⁴⁵

Informasi yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 30.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93.

data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁴⁶ Kamera atau handphone merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan pendekatan dokumentasi. Gambar diambil dalam bentuk dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), atau suara dan data siswa direkam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Moleong mengklaim bahwa empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian antara hasil observasi dengan kenyataan di lapangan. Peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan berikut dalam uji kepercayaan:

a. Perpanjangan pengamatan

Kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan menggunakan sumber data yang baru digunakan dan yang baru dikenal sebagai perpanjangan observasi. Peneliti memeriksa ulang keakuratan data yang diberikan sejauh ini dengan perpanjangan pengamatan ini. Kedalaman, ruang lingkup, dan keandalan data sangat mempengaruhi

⁴⁶ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 69.

seberapa jauh pengamatan ini dapat diperluas.⁴⁷ Prosedur penelitian ekstensif digunakan untuk memperluas pengamatan ini untuk memberikan jawaban yang dianggap memadai untuk menjawab masalah yang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Penyajian keabsahan data untuk memastikan bahwa temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan akurat dan dapat dikenali, penyajian keabsahan data dengan ketekunan observasi dilakukan dengan mengamati, membaca, dan melakukan penelitian dengan penuh perhatian.

c. Triangulasi

Suatu metode untuk menilai keakuratan data yang merupakan gabungan dari beberapa kumpulan data dan sumber yang ada adalah triangulasi. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan menilai kebenarannya. Dalam penyelidikan ini, digunakan dua triangulasi, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ketika menggunakan tiga sumber yang berbeda, seperti guru dan siswa, peneliti berusaha untuk mengumpulkan, menghubungkan, dan mengeksplorasi kebenaran informasi. Dari sumber-sumber ini, bukti yang benar kemudian akan dihasilkan.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 324.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 373.

2) Triangulasi Teknik

Penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data disebut triangulasi teknik. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, memberikan informasi tentang aktivitas kelas peserta didik melalui teknik wawancara, dilanjutkan dengan verifikasi melalui observasi aktivitas kelas peserta didik dan dokumentasi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Dengan begitu peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian informasi yang lengkap dan jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (perspektif standar proses pembelajaran). Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*),serta memutuskan hasil penelitian dapat tidaknya mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain serta memenuhi standar transferabilitas.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Memberikan informasi tentang aktivitas kelas siswa melalui teknik wawancara, dilanjutkan dengan verifikasi melalui observasi aktivitas kelas siswa dan pencatatan.⁴⁹ Saat melakukan penelitian kualitatif seluruh proses studi termasuk sumber data, pengumpulan data, pemerosesan data, perkiraan temuan,

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 166.

dan pelaporan diperiksa. Temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan pemeriksaan ini dilakukan oleh berbagai pihak ikut serta memeriksa penelitian yang dilakukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Audit kepastian atau jaminan memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dilacak dengan jelas ke sumbernya dan dapat digunakan untuk membuat keputusan. Jika keberadaan data dapat dibuktikan, temuan penelitian akan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, dan penelitian akan dianggap objektif jika temuannya diterima secara luas. Konfirmasi dapat digunakan bersama dengan pengujian ketergantungan karena mereka secara praktis identik. Satu-satunya variasi adalah bagaimana hasil studi (produk) dievaluasi untuk konfirmasi. Meskipun ketergantungan digunakan untuk menilai kualitas proses penelitian. Uji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵⁰ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (perspektif standar proses pembelajaran).

G. Teknik Analisis Data

Pola dilacak atau dicari selama analisis data. Dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dievaluasi secara kualitatif. Setiap kali data dikumpulkan di lapangan, analisis dilakukan sesegera mungkin. Dimulai dengan proses klarifikasi data untuk

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 167.

memastikan konsistensi, tahapan abstraksi teoritis data lapangan selanjutnya diambil dengan mempertimbangkan pertanyaan yang sangat mungkin dianggap mendasar dan universal.⁵¹

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka hanya analisis data kualitatif yang digunakan. Analisis tersebut menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman yang mencakup tiga jenis aktivitas data yang berbeda.⁵²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data mencakup meringkas, mengidentifikasi komponen kunci, dan berkonsentrasi pada elemen penting. Berdasarkan hal tersebut, data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.⁵³

Peneliti menggunakan data hasil wawancara dengan pengajar dan siswa Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa untuk reduksi data penelitian ini. Peneliti menggunakan data hasil wawancara dengan pengajar dan siswa Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa untuk reduksi data penelitian ini. Temuan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan dokumentasi lain yang sangat relevan dengan fokus penelitian dicakup oleh peneliti. Kategori kelompok berikut akan digunakan untuk mengklasifikasikan data setelah dikumpulkan:

⁵¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* (Cet.XV; Bandung: Alfabeta).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* (Cet.XV; Bandung: Alfabeta).

- a. Pengelompokan data yang berkaitan dengan penggunaan metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (perspektif standar proses pembelajaran).
- b. Pengelompokan informasi tentang hasil penerapan metode khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa (perspektif standar proses pembelajaran).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dalam penelitian.

Data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dengan informasi yang diberikan, peneliti berharap dapat menemukan solusi atas permasalahan yang melanda di sekolah UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa.

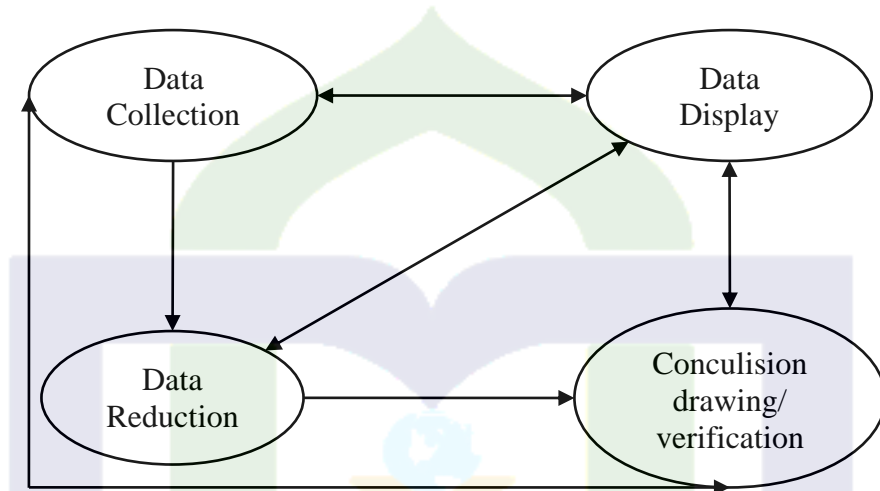
3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan alur tindakan ketiga. Peneliti sering menarik kesimpulan dan kemudian memverifikasi kebenaran dan validitasnya.⁵⁴

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang merupakan kesimpulan sementara. Tahap kesimpulan Penyusunan kesimpulan dan verifikasi setelah prosedur verifikasi lapangan, kesimpulan awal masih dapat berubah. Kembali ke lokasi penelitian, peneliti akan mengumpulkan data sekali lagi

⁵⁴ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia). h. 34.

untuk menghasilkan bukti yang meyakinkan mengenai pendekatan yang tentang metode khusus di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa Pendidikan Agama Islam (perspektif standar proses pembelajaran).



Gambar 1.3 Komponen Analisis Data (Model Miles dan Huberman).

Menurut penjelasan diatas, analisis data kualitatif adalah proses belurang dan berkelanjutan. Secara konseptual, tekniknya tidak lebih rumit. Kuncinya adalah tindakan ini diatur oleh hukum dan dilakukan dengan menggunakan teknik yang familiar dan memiliki hukum-hukum yang mengatur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa

Metode khusus pembelajaran adalah cara yang diterapkan guru dalam suatu pengajaran supaya suatu pembelajaran berjalan dengan partisipatif, aktif, inovatif, efektif dan efisien, dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, bertujuan untuk terjadinya suatu interaksi terhadap rangsangan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, bahwasanya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi; kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis secara kontekstual, kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang mencakup; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan, serta kegiatan penutup meliputi; memberikan kesimpulan, umpan balik atau pemberian tugas.

Sehubung dengan hal tersebut, dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa yaitu Ibu Hawatia menyatakan bahwa:

Guru membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar agar tujuan serta standar kompetensi lulusan dan standar isi pembelajaran dapat tercapai, misalnya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵⁵

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik disebutkan dalam wawancara bersama guru pendidikan Agama Islam.

Melakukan pembukaan diawali dengan salam pembuka dan membaca doa belajar bersama dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran; Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin; Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikannya.⁵⁶

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan

⁵⁵ Hawatia, GuruUPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

⁵⁶ Hawatia, Guru UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di dalam kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa yaitu saudari Salmawati mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PAI di kelas diawali dengan salam, berdoa selanjutnya guru melakukan absensi di kelas, kemudian menyampaikan beberapa sepatah atau dua kata untuk memotivasi kami dalam memulai pembelajaran di kelas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.⁵⁷

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan peneliti, guru memulai pembelajaran seperti biasanya memberikan salam, membaca doa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dengan menambahkan kegiatan sebelum memulai pembelajaran dengan melafalkan surah-surah pendek yaitu; surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas. Selain itu, guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkan materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Pengertian salat Jama' dan Qasar. Kemudian menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI pada kelas VII mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

⁵⁷ Salmawati, Peserta didik Kelas VII di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 7 Juni 2022.

b) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran di kegiatan inti melakukan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikannya. Untuk pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperjelas tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Menurut Ibu Hawatia selaku guru PAI mengatakan:

Dalam proses pembelajaran perencanaan yang bagus adalah perencanaan yang bisa dijalankan sesuai dengan kondisi kelas dan keadaan peserta didik. Menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, *wawancara* di Boiya, 10 Juni 2022.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi inti yang terkait dengan memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kemudian, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Berikut adalah langkah-langkah pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di kelas:

1) Mengamati

Dalam kegiatan ini, pembelajaran PAI di dalam kelas VII dimulai dengan diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang tata cara shalat Jama' dan Qashar. Dalam kegiatan mengamati, guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik ketika ada yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk

melakukan pengamatan dengan memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari tata cara shalat Jama' dan Qashar.

Sesuai dengan hasil dokumentasi pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru PAI di kelas VII yaitu, kegiatan mengamati pembelajaran tentang mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari bahan yang terkait materi tentang shalat Jama' dan Qashar.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru PAI dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 7

Satap Maiwa telah menerapkan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya.

2) Menanya

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa yaitu yang berarti guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus berkaitan dengan materi tentang shalat Jama' dan Qashar baik yang dilakukan guru maupun murid untuk saling mendapatkan atau bertukar informasi terkait materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi tentang pengertian dari shalat Jama' dan Qashar, seorang guru tidak hanya menjelaskan materi saja, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal-hal yang menyangkut dari penjelasan tentang materi pengertian shalat Jama' dan Qashar.

Bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Dalam

kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, di simak, atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkrit sampai sampai pada yang abstrak berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak.

Melalui kegiatan bertanya bertujuan untuk dikembangkan rasa ingin tahunya peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahunya semakin dapat dikembangkan. Karena dari bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.

3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru PAI yaitu: peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai shalat Jama' dan Qashar. Peserta didik juga bertanya dengan guru dari hasil pengamatan yang diperoleh dari materi shalat Jama' dan Qashar.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengumpulkan atau mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru PAI peneliti buktikan dengan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan

peserta didik yaitu mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi dari teman kelompok, buku bacaan PAI ataupun melalui internet.

Proses pembelajaran mengeksplor yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca buku paket yang diberikan, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti pengalaman yang dialami di sekitar lingkungannya.

4) Mengelola informasi

Proses kegiatan mengelola informasi dalam kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari buku bacaan, teman kelompok dan internet maupun pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitarnya tentang shalat Jama dan Qashar. Setelah terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut. Kegiatan menalar yang dilakukan guru PAI dalam dokumentasi RPP-Nya yaitu peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Berdasarkan dokumentasi RPP dan hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan rancangan yang telah dibuat guru PAI, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan inovatif dan efektif.

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan secara benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Sesuai dengan mengkomunikasikan yang dilakukan guru PAI kelas VII di UPT SMP 7 Satap Maiwa dalam dokumentasi RPP adalah menyampaikan hasil diskusi penting tentang shalat Jama' dan Qashar menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah), membuat kesimpulan yang dibimbing oleh guru pendidikan Agama Islam

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah dilakukan ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru PAI sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan materi tentang shalat Jama' dan Qashar peserta didik mengkomunikasikannya secara berkelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut setiap kelompok berbeda ketika presentasi di depan kelas sesuai dengan sumber yang mereka dapatkan baik dari buku, internet, maupun dari

lingkungan sekitarnya. Ketika peserta didik presentasi guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap dan keterampilan.

Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreaitivitas dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil dokumentasi tersebut dibuktikan peneliti ketika observasi pembelajaran didalam kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di UPT SMP 7 Satap Maiwa mengenai kegiatan penutup dalam pembelajaran, bahwasanya:

Guru dalam kegiatan akhir pembelajaran biasanya menyuruh saya dan teman-teman saya merangkum materi yang telah dipelajari, dengan menanyakan

kembali materi yang telah dipelajari atau kami diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami terkait materi yang dipelajari dengan begitu ada umpan balik bagi kami untuk mengetahui yang belum kami ketahui kemudian guru memberikan tugas pekerjaan rumah sebelum menutup pembelajaran dan diperiksa pada pertemuan berikutnya.⁵⁹

Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru yang paling dominan sebagai *designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator dan evaluator*.

Kesimpulan peneliti berdasarkan pengamatan proses pembelajaran PAI di dalam kelas yang telah diterapkan guru PAI di kelas VII tidak berlangsung satu arah, melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang mudah dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

⁵⁹ Yuliramadani, Peserta Didik Kelas VII di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, *wawancara* di Boiya, 7 Juni 2022.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilakukan guru berpusat pada peserta didik sebagai pribadi yang aktif, kreatif, mandiri, dimana guru hanya sebagai fasilitator dan guru dalam merancang pembelajaran, mengenai tingkat pengetahuan individu peserta didik dan disiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru PAI memberikan kesempatan peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berani di depan umum.

2. Penerapan Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa Perspektif Standar Proses Pembelajaran

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Guru juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik. Dengan berbagai karakter beragam yang dimiliki peserta didik, tentunya membuat guru harus bisa menyesuaikan dengan pengajaran yang ada pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Peserta didik tentu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, serta tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru harus mengelola dan menguasai kelas secara kondusif dan menarik perhatian peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam observasi awal yang dilakukan di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, guru pendidikan agama Islam yang hanya satu orang saja yang mengajar di

kelas VII, VIII, dan IX dengan jadwal hari pembelajaran yang berbeda-beda. Peneliti menjadikan kelas VII yaitu Ibu Hawatia, S.Pd.I., sebagai objek penelitian. Guru pendidikan agama Islam UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode khusus pendidikan Agama Islam perspektif standar proses pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan kelas yang kondusif dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, agar peserta tidak bosan dan asik dengan dunianya sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, dibutuhkan kreativitas guru ketika hendak melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dalam kelas agar terciptanya semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas-kreativitas dengan gaya atau cara yang baru untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 yang mengamanatkan bahwasanya proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi anak prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengemabangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka, peneliti hanya mengambil empat yang disingkat dengan PAIKEM yakni menjadi perspektif standar proses pembelajaran antara lain yang diteliti di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, sebagai berikut:

a. Partisipatif Aktif

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa dengan materi yang membahas tentang shalat Jama' dan Qashar berjalan dengan kondusif. Dalam proses kegiatan pembelajaran

materi shalat Jama' dan Qashar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan Agama Islam di kelas berjalan dengan aktif. Peserta didik pula aktif dalam proses pembelajaran dengan mengemukakan gagasannya masing-masing, serta berani tampil di depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran berlangsung agar supaya terjadinya umpan balik antara guru dan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam ditemukan bahwa metode yang diterapkan itu bervariasi. Menurut Ibu Hawatia selaku guru PAI di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa mengatakan:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam saya tidak hanya menggunakan satu metode dalam satu kali tatap muka tetapi lebih dari satu metode, dengan memvariasikan metode tersebut yakni saya menggunakan metode ceramah, metode diskusi untuk kelompok peserta didik, dan metode tanya jawab.⁶⁰

Proses pembelajaran yang aktif dapat dilihat dari guru yang menjadi fasilitator dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif ini membuat peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau mengemukakan gagasannya, serta mampu mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan sendiri, dapat pula merangsang peserta didik menciptakan kondisi kelas yang tidak membosankan. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator harus dapat

⁶⁰ Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

menciptakan suasana pembelajaran di kelas sedemikian rupa menjadi aktif agar peserta didik juga ikut berpartisipasi aktif dalam hal tersebut.

Guru pendidikan agama Islam ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan materi shalat Jama' dan Qashar di kelas VII, mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan guru yang bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya supaya adanya umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang berpartisipasi aktif dalam kelas. Dalam pembelajaran yang partisipatif aktif guru mendiskusikan hasil gagasan tiap kelompok yang dilakukan oleh peserta didik yakni setiap kelompok mempresentasikan hasil dari gagasannya di depan kelas. Proses pembelajaran yang tidak hanya dapat melibatkan seluruh peserta didik tetapi guru juga harus berpartisipasi aktif agar adanya umpan balik yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang partisipatif aktif dengan materi shalat Jama' dan Qashar berjalan dengan lancar, karena dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat memancing peserta didik untuk aktif dalam bertanya ataupun mengemukakan gagasannya mengenai materi pelajaran shalat Jama' dan Qashar.

b. Inovatif

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tidak luput dari media, strategi, metode pembelajaran yakni dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan media, strategi, maupun metode pembelajaran sangat penting diterapkan dalam kelas dikarenakan proses pembelajaran yang melibatkan banyaknya peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda pula

membuat guru harus mampu menangani permasalahan tersebut dengan memahami setiap karakter peserta didik. Dengan penggunaan media, strategi, metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam satu kali tatap muka dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak mudah bosan ataupun hanya asik dengan dunianya sendiri dalam kelas. Guru harus mampu menciptakan atau menggunakan pembelajaran yang inovatif baik dari segi media, strategi, dan metode pembelajaran yang baru atau yang dapat memikat peserta didik untuk tetap berpartisipasi aktif dan fokus pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti ikut serta melakukan pengamatan di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam di kelas VII hanya menggunakan media buku cetak saja. Guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab kemudian metode diskusi yang diterapkan dengan membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi shalat jama' dan Qashar yang terdapat di buku paket. Seharusnya guru memanfaatkan media seperti LCD untuk menampilkan video maupun gambar yang menyangkut tentang materi shalat Jama' dan Qashar. Dalam artian guru harus menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran bertindak inovatif dengan gaya baru, melibatkan perangkat pembelajaran, kemudian memodifikasi pendekatan yang inovatif sesuai dengan keadaan peserta didik dalam pembelajaran.

Tidak hanya menggunakan media pembelajaran, tetapi guru harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juni 2022 kepada guru pendidikan Agama Islam di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa mengatakan :

Dalam satu kali tatap muka saya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya satu metode saja, melainkan bermacam-macam metode yang

saya gunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.⁶¹

Pembelajaran yang inovatif, guru tidak hanya menggunakan media, strategi ataupun metode pembelajaran tetapi juga harus mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang dialami di dunia nyata di lingkungan sekitar. Ketika peneliti melakukan pengamatan pembelajaran di kelas, guru mampu mengaitkan dengan lingkungan sekitar dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kejadian atau kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran yang inovatif, peserta didik juga dituntut untuk inovatif bukan hanya guru saja melainkan peserta didik harus mampu mencari bahan atau materi secara mandiri. Dari pengamatan peneliti guru pendidikan agama Islam memberikan tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran dari sumber manapun, baik dari internet maupun dari buku sumber lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut penggunaan metode pada materi shalat Jama' dan Qashar guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung, dalam observasi yang dilakukan peneliti melihat tidak adanya LCD ataupun proyektor yang akan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan ini merupakan kurang inovatif guru dalam proses pembelajaran dan ada beberapa peserta didik terlihat sibuk dengan dunianya sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain sendiri di dalam kelas, sehingga penerapan pembelajaran yang inovatif kurang terlihat karena kurangnya penggunaan metode khusus yang menarik untuk peserta didik agar termotivasi dan tetap fokus dalam pembelajaran.

c. Kreatif

⁶¹ Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

Kegiatan pembelajaran yang kreatif mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif ketika guru menerapkan metode diskusi dan memvariasikan beberapa metode lainnya. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan tugas oleh guru yang terkait dengan materi shalat jama' dan Qashar kemudian mempresentasikannya di depan kelas dengan diamati oleh beberapa kelompok lainnya dengan menggunakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan setiap kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Hawatia di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa mengatakan:

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang kreatif agar siswa tidak mudah merasa bosan dan termotivasi untuk belajar saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran meskipun strategi yang diterapkan keluar dari perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau biasa yang dikenal dengan sebutan RPP.⁶²

Dalam proses pembelajaran yang kreatif peserta didik mulai memunculkan kreativitasnya dan menuangkan ide-ide yang kreatif serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan guru sangat menghargai ide-ide yang dimiliki setiap peserta didik. Guru pendidikan agama Islam memberikan tugas kelompok kemudian diapresiasi dengan memberikan penilaian dan itu termasuk salah satu yang membuat peserta didik menjadi senang. Biasanya dari pemberian tugas tersebut peserta didik akan memunculkan ide-ide kreatif sehingga lebih memperkaya diri peserta didik itu

⁶² Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

sendiri dan guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif lagi.

d. Efektif dan Efisien

Pembelajaran yang efektif dan efisien apabila peserta didik melakukan suatu pembelajaran dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat atau berdaya guna, kemudian jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya berhasil untuk dicapai maka pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berjalan secara terarah dan tujuan pembelajaran yang dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Ibu Hawatia di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi tujuan dari program pembelajaran adalah dengan mengukur indikator-indikator keberhasilan yang telah dibuat. Misalnya melihat apakah hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik meningkat atau tidak, dan apakah indikator pembelajaran sudah tercapai atau belum. Adapun untuk mengidentifikasi pembelajaran yang perlu diperbaiki biasanya saya menyusun sendiri lembar observasi terkait dengan langkah-langkah pembelajaran.⁶³

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik maka guru pendidikan agama Islam harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Pada saat pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru sangat memahami apa saja tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik pada materi shalat Jama' dan Qashar.

Melalui hal ini penerapan pembelajaran dalam materi shalat Jama' dan Qashar, guru melibatkan peserta didik agar diberikan umpan-umpan sehingga mereka dapat terinovatif dan juga berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari berbagai sumber.

⁶³ Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

Tindakan yang guru lakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan mencari jawaban di internet atau sumber buku lainnya di perpustakaan terkait dengan materi yang diajarkan.

e. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan berarti yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman, tidak bosan dalam pembelajaran, tidak merasa cemas saat proses pembelajaran, tidak asik dengan dunianya sendiri, senang, dan lain-lain. Pembelajaran menyenangkan ini terlihat dalam proses pembelajaran dalam kelas VII di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa takut ketika diminta untuk mempraktekkan di depan kelas mengenai shalat Jama' dan Qashar, serta mereka berani meskipun merasa tegang atau tidak nyaman karena malu kepada teman-teman sekelasnya yang lain ketika mempraktekkan shalat Jama' dan Qashar.

Guru pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran yang pada materi shalat Jama' dan Qashar. Guru membuat peserta didik tidak takut salah dan dihukum, takut ditertawakan tema-teman sekelasnya, justru membuat peserta didik untuk berani mencoba dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi shalat Jama' dan Qashar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik saudara Muhammad Issat mengenai pendapat mereka tentang pembelajaran yang menyenangkan mengatakan:

Kadang-kadang guru menggunakan metode pembelajaran terpisah dan kadang-kadang guru juga menggabung metode yang digunakan. Hal ini karena ada yang membutuhkan alokasi waktu banyak ada ada juga yang sedikit.jadi, guru menyesuaikan pada penggunaan metode yang ada di rancangan pembelajaran yang ada.⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Issat, Peserta Didik Kelas VII di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, *wawancara* di Boiya.7 Juni 2022.

Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan pada materi shalat Jama' dan Qashar. Peserta didik meskipun merasa takut salah, ditertawakan teman-teman sekelasnya justru guru membuat peserta didik berani untuk mencoba dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut guru pendidikan agama Islam Ibu Hawatia, ketika diwawancara menciptakan pembelajaran ketika adanya kendala yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya mengatakan :

Apabila ada peserta didik yang pasif dan lambat menyerap materi pembelajaran, saya harus memberikan perhatian khusus terhadap peserta tersebut dan memberi kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang diajarkan.⁶⁵

Dengan begitu guru pendidikan agama Islam harus bisa mengkondisikan kelas dan melihat keadaan peserta didik terhadap kenyamanannya di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Tentunya guru juga mempunyai strategi-strategi tersendiri untuk mengatasi hal-hal yang diluar dari perencanaan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan menyenangkan dan memberikan penilaian terhadap peserta didik untuk diapresiasi agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa

⁶⁵ Hawatia, Guru di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa, wawancara di Boiya, 10 Juni 2022.

Metode khusus pendidikan agama Islam adalah metode pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam satu kali tatap muka, berupa serangkaian prosedur atau langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tiga yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Perspektif standar proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kriteria proses pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis dan menilai metode khusus pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif standar proses pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tentang kesesuaiannya atau keterpenuhannya.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam pendekatan saintifik, tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pembelajaran baru yang akan dipelajari peserta didik. Ditinjau dari penelitian relevan Untung Handoko dimana terdapat perbedaan yaitu terletak pada metode pembelajarannya yang berfokus pada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada metode khusus pendidikan agama Islam perspektif standar proses pembelajaran.

Relevansi terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan belajar yang dibutuhkan peserta didik dengan mempertimbangkan materi, situasi, minat, dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam kegiatan ini guru harus mampu mengupayakan agar peserta didik yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan peserta didik yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Ditinjau dari penelitian relevan Anni Rasyid dimana metode pembelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang mencakup strategi yang diterapkan pada peserta didik terdapat relevansi dalam pencapaian tujuan, karena materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap peserta didik sehingga menjadi fungsional pada penerapan metode pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam.

Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta

didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep. Hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.

Kesimpulan penulis proses pembelajaran melalui tahapan mengamati bermanfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan yang dilakukan peserta didik, pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan tinggi. Selain itu, peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru.

2) Menanya

Kegiatan dalam menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati mulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Kegiatan menanya yang telah diterapkan guru pendidikan agama islam sangat berfungsi bagi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif

belajar, serta mengembangkan pertanyaan untuk dirinya sendiri. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Serta membiasakan peserta didik untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian wawancara dengan narasumber. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan mengumpulkan informasi dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional peserta didik, sehingga dapat melatih peserta didik dalam proses keterampilan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta pengalaman yang dialami dalam tertanam dalam ingatan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

4) Mengelola Informasi

Dalam mengelola informasi sebagaimana memproses informasi yang sudah terkumpul, baik hasil dari kegiatan mengamati dan mendiskusikan tentang materi yang dipelajari kemudian peserta didik dapat mempresentasikan di depan kelas dari hasil diskusi tersebut.

Pendekatan saintifik dalam menemukan keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya, menemukan pola dari informasi kegiatan ini dapat membuat peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir secara logis dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan dapat mengasosiasikan serta menemukan pola dalam menyampaikan hasil pengamatan dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari berbagai sumber. Mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik lebih berkeaktifitas dan mengembangkan sikap jujur, toleransi, teliti, kemampuan berpikir secara sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini guru dengan peserta didik membuat ringkasan pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang terlaksana secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil yang telah dipelajari, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, memberikan tanya jawab dari materi yang telah dipelajari dan merencanakan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan pada peserta didik yang dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif

dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk melakukan pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas sebagaimana dalam penyelidikan ilmiah, dengan demikian diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep yang diperlukan untuk kehidupan.

2. Penerapan Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa Perspektif Standar Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode khusus pendidikan agama Islam perspektif standar proses pembelajaran, dimana peneliti mengambil indikator standar proses pembelajaran yaitu partisipatif aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan yang disingkat dengan PAIKEM. Jadi, hanya beberapa standar proses pembelajaran yang berhasil yakni partisipatif aktif, kreatif, efektif dan efisien serta menyenangkan. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam lingkungan sekitar. Pada pembelajaran yang inovatif, guru pendidikan agama Islam terlihat tidak inovatif karena tidak adanya media pembelajaran yang mendukung untuk materi pada shalat Jama' dan Qashar. Pada pembelajaran yang menyenangkan, guru memvariasikan beberapa metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlalu merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan aktif dalam pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran yang partisipatif aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien serta menyenangkan, pada pelajaran pendidikan agama islam menurut peserta didik masih kurang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Guru kurang inovatif dalam pemberian media pembelajaran serta strategi pembelajaran seperti menampilkan video atau gambar yang menyangkut pada materi pelajaran shalat Jama dan Qashar.

Dalam tinjauan konseptual peneliti, perspektif standar proses pembelajaran adalah untuk menganalisis atau mengukur metode khusus Pendidikan Agama Islam berdasarkan kriteria standar proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan dengan ukuran-ukuran minimal yang harus dipenuhi dalam pembelajaran.

Perspektif standar proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kriteria proses pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis dan menilai metode khusus pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Jadi dalam penelitian yang dilakukan guru pendidikan agama Islam hanya kurang inovatif dalam pembelajaran karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, serta tidak adanya seperti menggunakan LCD untuk menampilkan video maupun gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik, atau media pembelajaran yang bersangkutan dengan materi agar peserta didik juga termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perspektif standar proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kriteria proses pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis dan menilai metode khusus pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif standar proses pembelajaran

partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tentang kesesuaiannya atau keterpenuhannya. Ditinjau dari teori perspektif standar proses pembelajaran adalah menganalisis atau mengukur metode khusus Pendidikan Agama Islam berdasarkan kriteria standar proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan dengan ukuran-ukuran minimal yang harus dipenuhi dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa dimana metode khusus pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran guru yaitu terdapat pada praktek impelmentasi dalam menerapkan metode dan memvariasikan beberapa metode dalam satu kali tatap muka berupa serangkaian prosedur atau langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tiga yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan penilaian sesuai dengan prosedur dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana dalam penilaian tersebut guru memiliki indikator-indikator tersendiri untuk menilai.
2. Penerapan metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran yang partisipatif aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien, serta menyenangkan. Dalam penerapannya dinilai masih kurang jika ditinjau dari perspektif standar proses pembelajaran dalam penerapan metode-metode yang diberikan. Guru terlihat masih kurang membuat peserta didik untuk dapat mengembangkan semangat peserta didik dalam pembelajaran yang partisipatif aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien, serta menyenangkan seperti halnya penggunaan metode khusus yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang metode khusus pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa perspektif standar proses pembelajaran maka, saran yang diberikan untuk beberapa pihak meliputi:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dalam penerapan metode khusus pendidikan agama Islam perspektif standar proses pembelajaran senantiasa lebih memperhatikan perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas guru. Mengadakan pembaharuan sarana, prasarana dan fasilitas sumber belajar, pengembangan media pembelajaran yang lebih jelas agar terarah dalam pembelajaran, serta pengadaan jaringan WIFI agar memudahkan peserta didik dapat mengakses internet di sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru pendidikan agama Islam diharapkan meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam penggunaan pendekatan saintifik untuk lebih inovatif lagi dalam membuat media dan menerapkan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik, meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan lebih partisipatif aktif, kreatif, serta dapat meningkatkan pengetahuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksima.

4. Bagi Peneliti Selanjutya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat menjadikan bahan referensi atau informasi serta pembanding dalam penelitian di masa yang akan datang dan diharapkan untuk mencari serta membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardilasari, Helvy Eka. 2017. "Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisanti, Dewi. 2010. *Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan al-Hikmah, Pekanbaru: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Vol. VII, No. 1.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Fatih.
- Djohar. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Grafik Indah.
- Freire, Paulo. 2000. *Pedagogy Of The Oppressed*. London: Continuum International PublishingGroup.

- Gunther, Sebastian dkk. 2020. *Knowledge and Education in Classical Islam: Religious Learning Between Continuity and Change*. Leiden: Koninklijke Brill.
- Handoko, Untung. 2012. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011-2012”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irvany, Reny. 2021. “Penerapan Metode Pembelajaran Drill Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pesert Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare.
- J., Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohtar, Imam. 2019. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Jawa Timur*: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa, et al. edc. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Proses Pendidikan*.. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Rasyid, Anni. 2014. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo”. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palopo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Soleha dan Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.XV; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2016. *Perundang-Undangan Pendidikan*. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubair, Muhammad Kamal,dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa

UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa salah satu sekolah Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD) dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 60724745. Berdiri pada tahun 2010, serta dikuatkan dengan Surat Keputusan Pendirian Sekolah 602/KEP/II/2010 pada tanggal 25 November 2010, menempati gedung sekolah yang seletak dengan SDN 160 Salokalama dan TK PGRI Desa Boiya. Sekolah UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa belamat di Jln. Puang Caru Saloklama Desa Boiya Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, kode pos 91761. UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa memiliki warga sekolah sejumlah 79 orang, terdiri atas 63 peserta didik, kepala sekolah, 14 tenaga guru, 1 karyawan tata usaha.

2. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa

Adapun visi dan misi UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang maju, profesional berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional.
- 2) Menerapkan strategi manajemen berbasis sekolah dan manajemen berbasis masyarakat.
- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan dan akuntabilitas public.
- 4) Meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik berbasis kecakapan hidup.

- 5) Mengembangkan keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 6) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
 - 7) Menanamkan nilai-nilai pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut.
 - 8) Mengembangkan budaya wirausaha yang berhubungan dengan iptek dan lingkungan hidup kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan rutin setiap hari.
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur yang sangat penting karena berperan langsung dengan peserta didik. Berikut daftar nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa :

Tabel 1.1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK	Tugas Mengajar
1	Paidal, S.Pd., M.Pd. NIP. 196803031991031018	L	Bana	03-03-1968	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Abd. Rahman HR.,S.Pd. NIP. 199611252019031002	L	Sidrap	25-09-1996	Wakil Kepala Sekolah	IPA
3	Muhammad Ali, S.Pd. NIP. 198909102015041002	L	Bolli	10-09-1989	Guru Mapel	Bahasa Inggris

4	Iwan, S.Pd. NIP. 198311022019031001	L	Bone	02-11- 1983	Guru Mapel	1. PPKn 2. PJOK
5	Dra. Hj. Ramlah Tarumpu NIP. 196603171997032002	P	Enrekang	17-05- 1966	Guru Mapel	IPS
6	Rahmawati Saleng NIP. 196801201991032006	P	Enrekang	01-01- 1968	Guru Mapel	Seni Budaya
7	Yusdiana, S.Pd. NIP. 199302062020122016	P	Collong	06-02- 1993	Guru Mapel	PPKn
8	Hasan, S.Pd., M.Pd. NIP.	L	Salokalama	08-07- 1980	Guru Mapel	Bimbingan Konseling
9	Hawatia, S.Pd.I. NUPTK. 153775765730003	P	Bulucendrana	15-12- 1979	Guru Mapel	1. PAI BP 2. BTQ
10	Muh. Abu Bakar, S.Pd. NUPTK.6858758659130132	L	Maroangin	26-05- 1980	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
11	Ashari, S.Pd. NUPTK.7233766668130143	L	Maroangin	01-09- 1988	Guru Mapel	1. Bahasa Indonesia 2. PJOK
12	Hasni, S.Pd. NUPTK.3140766668130273	P	Bola Bulu	08-08- 1988	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
13	Kasmawati, S.Pd. NUPTK.5353771672130043	P	Salokalama	21-10- 1993	Guru Mapel	Matematika
14	Darmawati Amin, S.Pd. NUPTK.1559758661130173	P	Salokalama	27-12- 1981	Guru Mapel	Prakarya

15	Norazizah, S.Pd. NIP. 199011082019032008	P	Sidrap	08-11- 1990	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
16	Wiwi Meldasari	P	Salodua	28-08- 1998	TU	Tata Usaha

1. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

L	P	Total
31	32	63

Tabel 1.3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Agama

Agama	L	P	Total
Islam	31	32	63
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	31	32	63

Tabel 1.4. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
--------------------	---	---	-------

Tingkat 7	8	10	18
Tingkat 8	15	13	28
Tingkat 9	8	9	17
Total	31	32	63

2. Sarana dan Prasarana

Secara mendasar sarana prasarana adalah komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses pembelajaran secara efektif. Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang sudah lengkap ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.5. Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	3	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Toilet	3	Rusak 2
8	Gudang	1	Baik

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN. 7 Satap Maiwa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar/ Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar
Alokasi Waktu : Pertemuan 3 (2 Jam Pelajaran @40 Menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan macam-macam *salat* yang bisa dijamak dan atau di *qasar*.
- Menunjukkan contoh tata cara *salat* jama' dan *qasar*.

C. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :

<i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.</i> Peserta didik kemudian diberi

	kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian Sikap : Observasi

Penilaian Pengetahuan : “Membaca dengan Tartil”

Penilaian Keterampilan : Tugas Individu

Mengetahui

Kepala SMPN. 7 Satap Maiwa

Salokalama,

Guru Mata Pelajaran

PAIDAL, S.Pd. M.Pd
NIP. 196803031991031018

HAWATIA, S.Pd.I
NUPTK. 153775765730003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMPN. 7 Satap Maiwa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar
/ Praktik Salat Jamak dan Qasar
Alokasi Waktu : Pertemuan 4 (2 Jam Pelajaran @40 Menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mempraktikkan *salat* jamak dan *qasar*

C. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Praktik Salat Jamak dan Qasar</i>
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar</i> .
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar</i> .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian Sikap : Observasi

Penilaian Pengetahuan : Menjawab soal Pilihan Ganda dan soal Uraian

Penilaian Keterampilan : Praktik Salat Jamak dan Qasar

Mengetahui

Kepala SMPN. 7 Satap Maiwa

Salokalama,

Guru Mata Pelajaran

PAIDAL, S.Pd. M.Pd
NIP. 196803031991031018

HAWATIA, S.Pd.M.Pd
NUPTK. 153775765730003

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : NUR ESA
NIM : 18.1100.014
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
UPT SMP NEGERI 7 SATAP MAIWA (PERSPEKTIF
STANDAR PROSES PEMBELAJARAN)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk guru:

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
2. Perencanaan pembelajaran apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAI ?
3. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui istilah dari metode khusus ?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran tapi diluar dari perencanaan tersebut ?
5. Dalam melakukan proses pembelajaran, usaha apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengetahui tingkat efektivitas tujuan dari program pembelajaran dan mengidentifikasi bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki ?

6. Apakah dalam perencanaan pembelajaran dalam satu kali tatap muka Bapak/Ibu guru menggunakan satu metode saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
7. Apakah dalam perencanaan pembelajaran dalam satu kali tatap Bapak/Ibu guru menggunakan metode dengan terpisah atau tergabung?
8. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu guru tulis dalam unsur langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang diterapkan?
9. Bagaimana usaha Bapak/Ibu guru menciptakan proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan standar proses pembelajaran ?
10. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika ada peserta didik yang belum memahami suatu perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam kelas pada mata pelajaran dalam proses pembelajaran ?
11. Sebuah perencanaan proses pembelajaran yang bagus menurut Bapak/ibu guru seperti apa ?
12. Bagaimana usaha Bapak/Ibu guru ketika menghadapi peserta didik yang pasif dan lambat dalam menyerap materi pembelajaran menjadi tidak bisa menciptakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran menjadi secara maksimal ?

Wawancara untuk siswa:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI ?
2. Apakah guru menyampaikan perencanaan yang akan dilakukan dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai ?
3. Perencanaan pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAI ?

4. Dalam mata pelajaran PAI, apakah guru menggunakan satu metode atau lebih dari satu metode pembelajaran ?
5. Dalam mata pelajaran PAI, metode apa saja yang diterapkan guru PAI dalam satu pertemuan itu ?
6. Dalam proses pembelajaran, apakah guru PAI hanya menerapkan satu metode atau memvariasikan beberapa metode pembelajaran ?
7. Bagaimana usaha guru menciptakan proses pembelajaran yang diberikan agar menjadi pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan ?
8. Apakah perencanaan yang diterapkan guru berbanding terbalik dengan kondisi di kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam ?
9. Apakah ada kekurangan dalam setiap metode pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran PAI? Jelaskan !
10. Apa ada kelebihan pada metode pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran PAI? Jelaskan !

Setelah peneliti menyusun proposal skripsi sesuai dengan judulnya, maka pada dasarnya sudah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Bahtjar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP.19761230 200501 2 002

Lampiran 4 : Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Isat

Kelas : VII

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ESA

Nim : 18.1100.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare


Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 7 Juni 2022

Narasumber


(..... Muh. Isat)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salmawati
Kelas : VII

Dengan ini menerangkan bahwa:

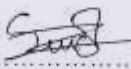
Nama : NUR ESA
Nim : 18.1100.014
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 7 Juni 2022

Narasumber


(.....)
SALMAWATI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulramadani
Kelas : VII

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ESA
Nim : 18.1100.014
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 7 Juni 2022

Narasumber

PAREPARE

()
Yulramadani

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FARHAN AL-FARHAN
Kelas : VII (8)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ESA
Nim : 18.1100.014
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 10 Juni 2022

Narasumber



(... FARHAN AL-FARHAN ...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ARGAHA

Kelas : VIII 91

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ESA

Nim : 18.1100.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 06 Juni 2022

Narasumber

(...MUHAMMAD ARGAHA...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DWI ANGGIA

Kelas : VIII (8)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ESA

Nim : 18.1100.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare


Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 10 Juni 2022

Narasumber


(..... DWI ANGGIA)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HAWATIA, S.pd.1

Pekerjaan/Jabatan : GURU PAI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ESA

Nim : 18.1100.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satap Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boiya, 10 Juni 2022

Narasumber


(... HAWATIA, S.pd.1)

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : NUR ESA
 NIM : 18.1100.014
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
 UPT SMP NEGERI 7 SATAP MAIWA (PERSPEKTIF
 STANDAR PROSES PEMBELAJARAN)

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (misal; berdoa).	✓		
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	✓		
3	Guru memberikan apersepsi pada peserta didik	✓		
4	Guru memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	✓		
5	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan			

	tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran	✓		
6	Guru menghadirkan fenomena pada peserta didik dalam bentuk pengamatan langsung ke luar kelas, video, slide gambar dan media realita.	✓		
7	Guru meminta peserta didik untuk mengamati fenomena yang dihadirkan serta membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati.	✓		
8	Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan dan membuat hipotesis.	✓		
9	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung serta membaca berbagai literatur seperti buku atau mengumpulkan informasi melalui internet.	✓		
10	Guru meminta peserta didik menuliskan informasi serta mengklasifikasikan data/informasi yang telah diperoleh.	✓		
11	Guru meminta peserta didik mentabulasikan, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah diperoleh.	✓		
12	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis.	✓		
13	Guru meminta mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis yang telah ditentukan.	✓		

14	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.	✓		
15	Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dan laporan hasil dari data yang diperoleh kemudian mempresentasikannya.	✓		
16	Guru mengkonfirmasi/menanggapi presentasi peserta didik.	✓		
17	Guru melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	✓		
18	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok maupun individu.	✓		
19	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	✓		
20	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	✓		
Jumlah		20		

Parepare, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

Dr. Andar, M.Pd.I
NIP.19761230 200501 2 002

Lampiran 6 : Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Ke DPMTSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arafat Dalam No. 10, Samping Parepare 91112 ☎ (0421) 21107 Fks. 24414
PO Box 900 Parepare 91101, Sulawesi Selatan, Indonesia e-mail: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1720/ln.39.5.1/PP.00 9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Esa
Tempat/Tgl. Lahir : Salokalama, 17 Mei 2000
NIM : 18.1100.014
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun Salokalama, Desa Boiya, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Metode Khusus Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 1 SATAP Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Mei 2022



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari DPMTSP


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420) 21079
ENREKANG

Enrekang, 27 Mei 2022

Nomor : 284/DPMTSP/IP/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPT SMP Negeri 7 SATAP
Maiwa
Di-
Kec. Maiwa

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare,, Nomor: B.1720/In.39.5.1/PP.00.9/05/2022 tanggal 20 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Esa**
Tempat Tanggal Lahir : Salokalama, 17 Mei 2000
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Salokalama Desa Boliya Kec. Maiwa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka pengambilan data awal dengan judul: **"Metode Khusus Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 7 SATAP Maiwa (Perspektif Standar Proses Pembelajaran)"**.

Dilaksanakan mulai, Tanggal 27 Mei 2022 s/d 27 Juni 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. **BUPATI ENREKANG**
Kepala DPMTSP Kab. Enrekang


Dr. J. CHAIDAR BULU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESDANG POL Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Camat Maiwa.
05. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
06. Yang Bersangkutan (*Nur Esa*).
07. Pertinggal.

Lampiran 8 : Surat Keterangan telah Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 7 SATAP MAIWA
Alamat: Salokajama Desa Boiya Kecamatan Maiwa, 91761 NPSN 60724745

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 058./SMP7Mw/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMPN 7 Satap Maiwa menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Esa
NIM	: 18.1100.014
Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMPN 7 Satap Maiwa pada tanggal 27 Mei s.d. 27 Juni 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 7 SATAP MAIWA (PERSPEKTIF STANDAR PROSES PEMBELAJARAN)”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Salokajama, 04 Juni 2022
Kepala Sekolah,

PAIDAJ, S.Pd, M.Pd
NIP. 1980303 199103 1 018

Lampiran 9 : Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Dokumentasi Observasi Pembelajaran di Kelas VII UPT SMP Negeri7 Satap Maiwa



Dokumentasi Observasi Pembelajaran PAI Praktrek Shalat Jama' dan Qhasar



Wawancara dengan Peserta Didik di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa



Wawancara dengan Ibu Hawatia, S.Pd.I. selaku Guru PAI UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa

BIODATA PENULIS



Nur Esa lahir pada tanggal 17 Mei 2000 di Dusun Salokalama, Desa Boiya, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Ransong dan Junu. Penulis memulai mengenyang pendidikan formal di SD Negeri 160 Salokalama pada tahun 2006-2012, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Satap Maiwa pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu pada tahun 2015-2018, setelah itu, melanjutkan studi S1 pada tahun 2018-2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada dunia perkuliahan selain aktif dalam berbagai aktivitas akademik, penulis juga aktif diberbagai non-akademik yaitu ikut andil menjadi salah satu anggota aktif organisasi kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yaitu Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM).

Selain ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah dilakukan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kadingeh, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 7 Satap Maiwa.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 7 SATAP MAIWA (PERSPEKTIF STANDAR PROSES PEMBELAJARAN”.